ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

**Terindeks**: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i2.561

# MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DENGAN PENERAPAN METODE RESITASI SISWA KELAS IV SD NEGERI 25 CAKRANEGARA

Ni Kadek Dewi
SD Negeri 25 Cakranegara
Nikadekdewi99@gmail.com

## Abstract

*This study aims to determine the increase in activities and learning outcomes of Hindu religious education through the application of the Recitation method in Class IV SD Negeri 25 Cakranegara in the academic year 2021/2022. This research is a classroom action research designed in two cycles and each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were fourth grade students of SD Negeri 25 Cakranegara, totaling 12 students. Data collection methods used in this study are observation, interviews, assignments, and documents. Analysis of student activity data obtained from observations during the implementation of corrective actions. Analysis of student learning outcomes obtained from the average value of student assignments. The results of this study indicate that the application of the recitation method in the learning process can increase student learning activities from low criteria with 62.29% completeness to medium criteria with 78.57% completeness in cycle I. In cycle II it increases again from 59% completeness with moderate criteria. to 100% with high criteria. Likewise, student learning outcomes also experienced an increase, in conditions before the action with a percentage of 66.67% and in the first cycle it was included in the sufficient category with a percentage of 83.33%. Then for the evaluation results in the second cycle, the students' completeness scores increased to 100%. So the learning outcomes of fourth grade PAH subjects at SD Negeri 25 Cakranegara can be improved by applying the Recitation method.*

***Keywords***: *Recitation Method, Activities and Learning Outcomes*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama hindu melalui penerapan metode Resitasi Di Kelas IV SD Negeri 25 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 25 Cakranegara yang berjumlah 12 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tugas ,dan dokumen. Analisis data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi pada saat pelaksanaan tindakan perbaikan. Analisis hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai tugas siswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode resitasi dalam proses pembelajaran


Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari kriteria rendah dengan ketuntasan 62,29% menjadi kriteria sedang dengan ketuntasan 78,57% pada siklus I. Pada siklus II meningkat kembali dari ketuntasan 59% dengan kriteria sedang menjadi 100% dengan kriteria tinggi. Begitu pula pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada kondisi sebelum tindakan dengan persentase 66,67% dan pada siklus I sudah masuk kategori cukup dengan dengan persentase 83,33%. Kemudian untuk hasil evaluasi pada siklus II, nilai ketuntasan siswa meningkat menjadi 100%. Jadi hasil belajar mata pelajaran PAH siswa kelas IV SD Negeri 25 Cakranegara dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode Resitasi.

**Kata Kunci**: Metode Resitasi, Aktivitas dan Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar merupakan prioritas utama dikalangan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut disebabkan pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan keterampilan dasar sebagai bekal hidup dimasyarakat. Dengan berkehidupan bermasyarakat Pendidikan Agama sangatlah penting.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia akan dapat menyesuaikan perkembangan zaman yang serba maju dan modern serta menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, melalui pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long procces*), dari generasi ke generasi (Dwi Siswoyo, 2008: 25). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agara peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diterima dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan

merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya, jiwa, sosial, serta moralitas individu tersebut. Atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan.

Kualitas lulusan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas lulusan harus diikuti dengan peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu tersebut dapat dilihat pada kualitas pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa. Masih rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh masih dominannya *skill* menghafal daripada *skill* memproses sendiri pemahaman suatu materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara ceramah dan hafalan dengan komunikasi satu arah masih didominasi oleh guru sebagai pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan cenderung jenuh, serta pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali termotivasi mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, metode pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam pencapaian pemahaman siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang cocok serta sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa, dan pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan baik.

Interaksi dalam pembelajaran akan terjadi secara menarik jika pembelajaran dapat bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna akan terjadi apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta jika melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Permen diknas No. 41 tentang standar proses menuntut proses pembelajaran hendaknya berpusat pada siswa dan dikemas secara menyenangkan.

Kenyataan di lapangan di SD Negeri 25 Cakranegara, harapan yang tersirat dalam tuntutan kompetensi belum bisa terpenuhi. Sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan pengetahuan yang tercermin dari hasil belajar dibawah nilai KKM, keterampilan siswa masih rendah serta sikap spiritual dan sosial masih kurang baik.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu disebabkan antara lain karena materi yang padat, rendahnya minat siswa dan sumber belajar yang sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai ulangan akhir kompetensi dasar siswa kelas IV SD Negeri 25 Cakranegara tahun pelajaran 2021/2022. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas IV untuk mata pelajaran pendidikan Agama Hindu adalah 75, jadi untuk mencari ketuntasan belajar menggunakan patokan nilai 75. Banyaknya siswa yang memperoleh 75 adalah 8 orang atau 66,67%. Hal itu sangat jauh dari yang diharapkan, karena untuk mencapai hasil yang optimal ketuntasan belajar siswa diharapkan mampu mencapai $\geq$ 85% atau setidaknya mencapai ketuntasan secara menyeluruh 100%.

Disamping itu guru dalam menyajikan materi semata-mata hanya berorientasi pada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks,sehingga kurang dikaitkan dengan pengalaman dan pengamatan siswa dalam kehidupan sehari hari siswa masih bersikap pasif, dimana hanya sebagai pendengar saja.

Berdasarkan kenyataan tersebut, Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah merubah motode pembelajaran. Metode pemebelajaran yang berpusat pada guru sedikit demi sedikit digeser pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan.

Salah satu metode pembelajaran yang diduga dapat menjembatani keresahan tersebut adalah metode diskusi dan resitasi. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada upaya siswa untuk belajar memecahkan terhadap suatu masalah yang diberikan oleh guru dalam suatu medium dialog langsung antara siswa dengan guru antara siswa dengan siswa.Siswa dipancing untuk mampu bertanya dan menyampaikan pedapat baik kepada guru maupun siswa. Dengan metode resitasi ini diharapkan siswa lebih aktif sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

Metode resitasi atau penugasan merupakan salah satu metode dalam pembelajaran. Metode resitasi sebagai sebuah metode dipahami sebagai suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada para siswa. Tugas yang diberikan oleh guru terhadap para siswa merupakan langkah yang tak dapat dipisahkan dari keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penugasan terhadap para siswa

dipandang penting, mengingat banyaknya materi pelajaran yang harus disampaikan guru, sementara alokasi waktu pembelajaran cukup terbatas.

Metode resitasi dinilai cocok dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki banyak materi dan cenderung hafalan serta terkadang sering dianggap sulit untuk dipahami siswa. Apabila pembelajaran hanya didominasi ceramah tentunya akan membuat siswa jenuh dalam pembelajaran, sehingga dapat berakibat terhadap kurangnya pemahaman siswa atas materi pelajaran. Untuk itu guru diminta kreatif agar kegiatan pembelajaran efektif. Aspek efektivitas pembelajaran berkaitan dengan tugas pembelajaraan yang dikelola oleh guru dan efektivitas belajar yang dapat dicapai oleh para siswa.

Tugas dapat diberikan guru dalam berbagai bentuk, baik tugas mandiri atau tugas kelompok, maupun tugas pekerjaan rumah yang dapat dikerjakan siswa di rumah, di sekolah, dan di mana saja. Guru dalam memberikan tugas harus memperhatikan setiap tugas yang diberikan pada siswanya, agar tugas tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan penugasan, siswa akan mempertanggujawabkan apa yang telah ia kerjakan, sehingga dengan penugasan tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Metode resitasi atau penugasan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran. Penugasan kepada siswa diharapkan dapat menjadikan siswa lebih mandiri dan termotivasi dalam belajar, serta dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang hendak dicapai. Namun, tugas yang diberikan oleh guru terkesan belum efektif dan efisien karena sebagian siswa belum mampu mengoptimalkan usahanya dalam menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini terlihat dari berbagai persepsi dan respon siswa yang terkesan terpaksa dalam menerima tugas yang diberikan oleh guru. Masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, serta sikap siswa yang cenderung kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas dan hanya menyalin atau menyontek jawaban milik teman, menimbulkan keraguan dalam pencapaian hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Hal ini lebih terlihat jelas ketika siswa mendapatkan tugas kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru, sementara siswa yang lain hanya menyalin atau menyontek tugas milik teman mereka.

Persepsi siswa terhadap metode resitasi dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri sendiri (faktor internal) dan faktor dari luar diri (faktor eksternal). Di satu sisi persepsi

sebagian siswa tentang penugasan masih beragam, seringkali siswa menyepelekan tugas yang diberikan guru. Padahal tugas yang diberikan guru mempengaruhi nilai akhir semester mereka. Hal ini menyebabkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu yang diperoleh belum maksimal. Terkadang siswa belum sepenuhnya menyadari bahwa tugas yang diberikan guru kepada siswa juga menentukan nilai akhir semester.

Metode resitasi atau penugasan banyak memberikan manfaat bagi para siswa, karena pada dasarnya penugasan menuntut motivasi, kreativitas dan aktivitas siswa. Metode resitasi terhadap para siswa memungkinkan pula siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari semua materi pelajaran yang diterima disekolah. Berbagai manfaat yang dapat dirasakan oleh para siswa melalui tugas-tugas itu, seringkali tidak disadari oleh para siswa.

Untuk itu penelitian ini diharapkan pada pengembangan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD, melalui serangkaian tindakan yang terencana, terarah, bertujuan, dan terprogram dalam dimensi penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengatasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Kelas IV SD Negeri 25 Cakranegara dengan judul "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Dengan Penerapan Metode Resitasi Siswa Kelas IV SD Negeri 25 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022"

## METODE

### Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Cakranegara tahun Pelajaran 20121/2022 di kelas IV dengan jumlah peserta didik 12 orang, diantaranya 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

### Subjek Penelitian

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Nopember tahun 2021. Waktu tersebut dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan dengan II siklus. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 25 Cakranegara. Memilih objek penelitian peserta didik kelas IV alasannya adalah peserta didik kelas IV sudah dapat berfikir logis. Selain itu peneliti juga ingin membuktikan metode dan

model yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

**Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 25 Cakranegara, Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Sasarannya adalah penerapan metode Resitasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas IV SD Negeri 25 Cakranegara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran akan berlangsung baik apabila terdapat interaksi edukatif antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar siswa baik dari hasil tes maupun hasil aktifitas belajar siswa.

Sistem pembelajaran menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti menggunakan pembelajaran metode Resitasi untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar materi indahnya kebersamaan pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Cakranegara. Metode Resitasi merupakan suatu pendekatan yang mengharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara siswa yang satu dengan yang lain maupun dengan guru, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Penelitian ini didesain dengan model penelitian tindakan kelas karena bertujuan melaksanakan perbaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Resitasi belum dapat berlangsung secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada lembar aktifitas siswa secara keseluruhan hanya mampu mencapai skor sebesar 72,50% dimana kesiapan siswa dalam menerima pelajaran masih kurang. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, banyak siswa yang ramai, tidak

memperhatikan guru sehingga kreatifitas berpikir kurang siswa dan belum memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan setelah akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata mencapai 79,25% dan belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebesar 85% dari keseluruhan siswa mencapai ketuntasan belajar. Dari 12 siswa sebanyak 12 siswa atau 100% sudah mampu mencapai nilai dengan rata-rata di atas ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 75. Semua siswa memenuhi standar ketuntasan belajar atau memperoleh nilai dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 75. Untuk meningkatkan aktifitas siswa kearah yang positif perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat pada lembar pengamatan aktifitas siswa secara keseluruhan mampu mencapai skor sebesar 87,50% dalam kategori baik, dimana siswa lebih siap dalam menerima pelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Dalam pemberian soal evaluasi, siswa lebih nyaman sehingga dapa dikerjakan dengan semangat.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan setelah akhir siklus II diperoleh nilai ketuntasan siswa mencapai 100% dan telah memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebesar 85% dari keseluruhan siswa. Dari 12 siswa atau 100% sudah mampu mencapai nilai dengan rata-rata diatas ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 75.

Dalam pembelajaran ini, peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang menuntun dan membimbing siswa agar berpikir kritis dan realistis dalam menyelesaikan suatu masalah. Setiap siswa mempunyai pendapat yang berbeda-beda sehingga dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk belajar menghargai pendapat orang lain. Pada proses pembelajaran menggunakan metode Resitasi khususnya materi sarana dan fasilitas kerja perkantoran mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Meskipun masih terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghambat yang berati dalam proses pembelajaran karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Peningkatan keaktifan siswa terlihat dari siswa yang mulai terbiasa dengan pola belajar siswa, sehinnga siswa benar-benar memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya dan segala yang ada dalam kelompoknya menjadi tanggungjawab bersama. Siswa mulai menghargai pendapat dari teman kelompoknya dan

memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya. Meskipun dalam pembagian kelompok masih terdapat beberapa siswa yang cendrung satu kelompok dengan teman mereka lebih akrab. Siswa sudah tidak merasa malu dan takut lagi untuk bertanya maupun berpendapat sehingga guru tidak perlu terlalu mendominasi dalam mengaktifkan proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran metode Resitasi membuat siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, tetapi siswa dapat memehami apa yang dipelajari dan menerapkan materi yang telah dismpaikan melalui kegiatan diskusi bersama dengan teman sekelompoknya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa siklus II telah tercapai ketuntasan klasikal dengan persentase rata-rata kelas sebesar 100% dan keaktifan siswa sebesar 84,33%. dengan demikian indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu diadakannya siklus selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dan aktifitas siswa dengan penerapan metode Resitasi dari setiap siklus. Pada siklus I, kinerja guru hanya mencapai 75,00% dan untuk siklus II meningkat menjadi kategori baik dengan persentase 90,63%. Pada pengamatan aktifitas belajar siswa juga terlihat mengalami kenaikan pada tiap siklus. Hal ini dapat ditunjukkan pada siklus I yang mencapai 72,50% yang masuk dalam kategori cukup dan siklus II meningkat menjadi 87,50% dengan kategori baik.

Hasil pengamatan kinerja guru dan aktifitas siswa mengalami peningkatan secara konsisten yang diikuti nilai hasil belajar yang juga meningkat. Nilai ketuntasan siswa pada hasil evaluasi kondisi sebelum tindakan dengan persentase 66,67% dan pada siklus I sudah masuk kategori cukup dengan dengan persentase 83,33%. Kemudian untuk hasil evaluasi pada siklus II, nilai ketuntasan siswa meningkat menjadi 100%. Jadi hasil belajar mata pelajaran PAH siswa kelas IV SD Negeri 25 Cakranegara dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode Resitasi.

**Saran**

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengusahakan agar ketersediaan sarana bagi para guru dalam melaksanakan PTK terus ditingkatkan, sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.
2. Bagi Guru, perlu ditingkatkan berpikir kritis dan berpendapat siswa dalam pengawasan aktifitas belajar dengan kondisi diskusi kelompok sehingga guru dapat mengelola kelas lebih baik sehingga meminimalkan siswa yang ramai sendiri untuk lebih dapat fokus terhadap tugas yang sedang dikerjakan.
3. Bagi Siswa, perlu adanya peningkatan aktifitas belajar terutama pada saat pembelajaran. Siswa diharapkan selalu memperhatikan penjelasan guru dan bersungguh-sungguh saat pembelajaran berlangsung, agar kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penerapan metode resitasi dapat diterapkan pada mata pelajaran produktif lain yang bersifat teori.

## DAFTAR PUSTAKA


Ahmadi, Abu dan Prasetya, J.T. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia.

Dwi Siswoyo, 2008. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Depdiknas. 2004. Kurikulum 2004 SMP Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Sains. Jakarta: Depdiknas.

A.M. Sardiman 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Bandung: *Penerbit* Pustaka Setia

Abu Ahmadi, dkk., 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.

Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 3 cet. ke-2.

Drs. Anak Agung Gde Oka Netra: Tuntunan Dasar Agama Hindu (milik Departemen Agama) *https://maulanusantara.wordpress.com/2007/11/07/pengertian-dan-tujuan-agama-hindu/*)

Djamarah, S.B., dan Zain, Aswan. 2010. S*trategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.

Ismail SM, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munzier, dkk., 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amissco, Cet. Ke-1.

Muhibbin Syah, 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosyda Karya Offset, Cet. Ke-14.

Nasution, S. 1997. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 1995. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Author: *Slameto* Edisi: Revisi *Penerbit*: Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana,2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja

Sugihartono, dkk., 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, Ed.1 Cet.A.

Syaiful Sagala, 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-9.

Sardiman. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful, Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Shalahuddin, Mahfudh. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu Offset.